



**PELAKSANAAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN PAUD  
DI TK NEGERI 1 BUTON**

La Jeti<sup>1</sup>, Viola<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: [lajeti469@gmail.com](mailto:lajeti469@gmail.com)

doi: <https://doi.org/10.35326/JLA.v8i4>

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru kelas dan kepala sekolah, sedangkan anak didik menjadi objek observasi dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran telah diterapkan dalam pembelajaran PAUD di TK Negeri 1 Buton, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Perencanaan metode bermain peran telah tercantum dalam perangkat pembelajaran, namun masih perlu pengembangan yang lebih rinci. Pelaksanaan metode bermain peran mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan keaktifan serta interaksi sosial anak, meskipun keterlibatan anak belum merata. Evaluasi pembelajaran telah dilakukan melalui observasi, namun belum secara khusus difokuskan pada penilaian metode bermain peran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bermain peran memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran PAUD apabila dilaksanakan secara terencana, konsisten, dan dievaluasi secara sistematis.

**Kata kunci:** metode bermain peran, pembelajaran, Anak.

*Abstract: This research employed a qualitative approach with a descriptive qualitative design. The research subjects consisted of classroom teachers and the school principal, while children were observed as participants in learning activities. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that the role-playing method has been implemented in ECE learning at TK Negeri 1 Buton; however, its implementation has not been fully optimized. The planning of role-playing activities has been included in learning documents, but it still requires more detailed development. The implementation of the role-playing method creates an enjoyable learning atmosphere and enhances children's activeness and social interaction, although children's participation is not yet evenly distributed. Evaluation has been conducted through observation but has not specifically focused on assessing the role-playing method. This study concludes that the role-playing method has great potential to support early childhood learning when it is planned carefully, implemented consistently, and evaluated systematically.*

**Keywords:** role-playing method, early childhood, learning

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam meletakkan dasar-dasar perkembangan anak secara menyeluruh. Anak usia dini berada pada rentang usia 0–6 tahun yang dikenal sebagai masa emas (golden age). (Montessori, 2013), yaitu masa ketika perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral berlangsung sangat pesat. Pada masa ini, anak sangat membutuhkan

stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada jenjang PAUD harus dirancang secara khusus dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan dunia anak.

Pembelajaran pada anak usia dini tidak dapat disamakan dengan pembelajaran pada jenjang pendidikan di atasnya. (Santrock, 2011) Anak belajar melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, serta kegiatan bermain yang menyenangkan. (Brooks, 1981) Bermain bukan hanya sekedar aktivitas pengisi waktu, tetapi merupakan sarana utama bagi anak untuk belajar dan mengembangkan berbagai kemampuan. Melalui bermain, anak dapat mengeksplorasi lingkungan, mengekspresikan diri, memahami peran sosial, serta membangun pengetahuan dan sikap secara alami (Morrison et al., 2009). Oleh karena itu, prinsip pembelajaran PAUD menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada anak dan berbasis bermain.

Salah satu metode pembelajaran yang relevan dengan karakteristik anak usia dini adalah metode bermain peran. Metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memerankan tokoh, situasi, atau peristiwa tertentu yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan bermain peran, anak dapat meniru peran orang dewasa, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengekspresikan perasaan dan pikirannya secara bebas. Metode ini tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi karena melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran.

(Ariyanto et al., 2023) Metode bermain peran memiliki peranan penting dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini, khususnya aspek sosial-emosional, bahasa, dan moral. Melalui bermain peran, anak belajar berkomunikasi, bekerja sama, memahami aturan, menghargai orang lain, serta mengembangkan empati. Anak juga belajar memahami peran sosial yang ada di lingkungannya, seperti peran sebagai anggota keluarga, teman, maupun anggota masyarakat. Dengan demikian, metode bermain peran menjadi salah satu metode yang sangat dianjurkan dalam pembelajaran PAUD.

Namun, dalam praktik pembelajaran PAUD, penerapan metode bermain peran belum selalu berjalan secara optimal. Berdasarkan pengamatan awal di TK Negeri 1 Buton, pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum PAUD, namun pelaksanaan metode bermain peran masih menghadapi beberapa kendala. Kegiatan bermain peran belum dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan, serta belum sepenuhnya melibatkan seluruh anak secara aktif. Dalam beberapa kegiatan, anak masih cenderung pasif dan hanya mengikuti arahan guru tanpa diberi kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi peran secara mandiri.

Selain itu, pemahaman guru mengenai konsep dan langkah-langkah pelaksanaan metode bermain peran juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapannya. Metode bermain peran memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari pemilihan tema, penyiapan alat dan media, pembagian peran, hingga evaluasi kegiatan (Guru & Al-Hilal, 2022). Apabila metode ini tidak dirancang dan dilaksanakan dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pelaksanaan metode bermain peran perlu dikaji secara mendalam untuk mengetahui bagaimana metode ini diterapkan dalam pembelajaran PAUD.

Di TK Negeri 1 Buton, metode bermain peran telah digunakan dalam beberapa kegiatan pembelajaran, seperti bermain peran tentang keluarga, profesi, dan kegiatan sehari-hari. Namun, pelaksanaannya masih bervariasi antara satu kelas dengan kelas lainnya. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan strategi dan kreativitas guru dalam

menerapkan metode bermain peran. Perbedaan tersebut menjadi menarik untuk diteliti, khususnya untuk memahami bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi metode bermain peran dalam pembelajaran PAUD.

Penelitian kualitatif dipandang tepat untuk mengkaji pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran PAUD, karena penelitian ini bertujuan untuk memahami proses, makna, dan pengalaman yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam tentang bagaimana metode bermain peran dilaksanakan, bagaimana respon anak terhadap kegiatan tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat pembelajaran dari sudut pandang guru dan anak secara lebih komprehensif.

Kajian terhadap pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran PAUD menjadi penting karena metode ini memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Dengan memahami pelaksanaannya secara nyata di TK Negeri 1 Buton, diharapkan dapat diperoleh informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran PAUD perlu dikaji secara sistematis dan mendalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran PAUD di TK Negeri 1 Buton.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik pembelajaran PAUD, khususnya dalam penerapan metode bermain peran, serta menjadi referensi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, khususnya mengenai proses, makna, dan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran PAUD di TK Negeri 1 Buton. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur pengaruh secara kuantitatif, melainkan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual bagaimana metode bermain peran direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam kegiatan pembelajaran PAUD. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan, yaitu selama kurang lebih 2–3 bulan, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang telah dianalisis secara mendalam dan diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Negeri 1 Buton. Penelitian difokuskan pada pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran PAUD yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta respon anak terhadap penerapan metode tersebut.

### 1. Perencanaan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran PAUD

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran di TK Negeri 1 Buton telah disusun sesuai dengan kurikulum PAUD yang berlaku. Guru menyusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk Program Semester, Program Mingguan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Metode bermain peran telah dicantumkan dalam RPPH sebagai salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam perencanaan metode bermain peran, guru menentukan tema pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti tema keluarga, profesi, dan lingkungan sekitar. Guru juga menyiapkan alat dan media pendukung bermain peran, seperti kostum sederhana, alat peraga, serta perlengkapan bermain yang mudah ditemukan di lingkungan sekolah. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi, perencanaan metode bermain peran belum selalu disusun secara rinci, terutama terkait pembagian peran dan langkah-langkah kegiatan bermain peran. Guru menyampaikan bahwa keterbatasan waktu dan jumlah anak dalam satu kelas menjadi salah satu kendala dalam merencanakan kegiatan bermain peran secara lebih mendalam. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menyesuaikan perencanaan dengan kondisi kelas dan karakteristik anak didik.

### 2. Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran PAUD

Pelaksanaan metode bermain peran di TK Negeri 1 Buton dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru memulai kegiatan dengan memberikan apersepsi dan menjelaskan tema serta peran yang akan dimainkan oleh anak. Guru kemudian memperkenalkan alat dan media yang digunakan dalam kegiatan bermain peran. Dalam pelaksanaan kegiatan, anak diberikan kesempatan untuk memilih peran sesuai dengan minat mereka, seperti berperan sebagai anggota keluarga, guru, dokter, atau pedagang. Anak terlihat antusias dan menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan bermain peran. Interaksi antar anak juga tampak lebih aktif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua anak terlibat secara aktif dalam kegiatan bermain peran. Beberapa anak masih cenderung pasif dan membutuhkan bimbingan serta dorongan dari guru untuk berpartisipasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, dan bantuan kepada anak selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan metode bermain peran di TK Negeri 1 Buton belum dilakukan secara konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran. Metode ini biasanya diterapkan pada tema-tema tertentu dan belum menjadi metode yang digunakan secara rutin. Meskipun demikian, kegiatan bermain peran mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan keaktifan anak dalam proses belajar.

### 3. Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Bermain Peran

Evaluasi pembelajaran di TK Negeri 1 Buton dilakukan melalui observasi terhadap perilaku dan aktivitas anak selama kegiatan berlangsung. Guru mencatat perkembangan anak dalam aspek sosial, bahasa, dan kepercayaan diri melalui catatan anekdot dan lembar penilaian harian. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa metode bermain peran membantu guru dalam mengamati kemampuan sosial anak, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan memahami aturan. Namun, evaluasi khusus terhadap metode bermain peran belum dilakukan secara terstruktur dan mendalam. Penilaian masih bersifat umum dan belum secara khusus difokuskan pada indikator keberhasilan metode bermain peran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran PAUD di TK Negeri 1 Buton dapat dibahas sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Negeri 1 Buton telah menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum PAUD, namun perencanaan metode bermain peran masih perlu ditingkatkan. (Bhakti, 2015) Secara teori, metode bermain peran memerlukan perencanaan yang matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Perencanaan yang baik mencakup pemilihan tema, penentuan tujuan pembelajaran, penyiapan media, serta langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bermain peran. Ketika perencanaan belum dilakukan secara rinci, pelaksanaan metode bermain peran menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kualitas perencanaan agar metode bermain peran dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap perkembangan anak.

Pelaksanaan metode bermain peran di TK Negeri 1 Buton telah mencerminkan prinsip pembelajaran PAUD yang berbasis bermain. Anak diberikan kesempatan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri melalui peran yang dimainkan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran PAUD (Mappapoleonro, 2019) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode bermain peran masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterlibatan anak yang belum merata dan keterbatasan waktu pembelajaran. Guru perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada anak yang masih pasif agar seluruh anak dapat memperoleh manfaat dari kegiatan bermain peran (Gunawan & Imam, 2023).

Evaluasi pembelajaran dengan metode bermain peran di TK Negeri 1 Buton masih bersifat umum dan belum terfokus pada indikator khusus metode bermain peran. Padahal, evaluasi yang sistematis sangat penting untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sujarwo, n.d.) menunjukkan bahwa metode bermain peran memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan teknik evaluasi yang lebih terarah agar pelaksanaan metode bermain peran dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak sebagaimana teori (Gardner & Hatch, 1989). Bahwa kemampuan anak dapat distimulasi melalui praktek langsung dilingkungan sekitar.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran PAUD di TK Negeri 1 Buton, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran telah diterapkan dalam proses pembelajaran, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Metode bermain peran digunakan sebagai salah satu metode

pembelajaran yang mendukung pembelajaran berbasis bermain dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Perencanaan metode bermain peran telah tercantum dalam perangkat pembelajaran, seperti Program Semester, Program Mingguan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Guru telah menyesuaikan tema bermain peran dengan kehidupan sehari-hari anak, namun perencanaan kegiatan bermain peran masih perlu dikembangkan secara lebih rinci, terutama terkait pembagian peran, langkah-langkah kegiatan, dan indikator pencapaian perkembangan anak.

Pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran PAUD di TK Negeri 1 Buton mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keaktifan serta interaksi sosial anak. Anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan bermain peran, meskipun keterlibatan anak belum merata dan masih terdapat anak yang pasif sehingga memerlukan pendampingan dan motivasi dari guru.

Evaluasi pembelajaran dengan metode bermain peran telah dilakukan melalui observasi dan pencatatan perkembangan anak, namun belum dilaksanakan secara khusus dan sistematis untuk menilai keberhasilan metode bermain peran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan teknik evaluasi yang lebih terarah agar pelaksanaan metode bermain peran dapat memberikan hasil yang optimal dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Secara keseluruhan, pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran PAUD di TK Negeri 1 Buton memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan perencanaan yang lebih matang, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang terstruktur, metode bermain peran dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dan bermakna dalam pendidikan anak usia dini.

### Daftar Pustaka

- Ariyanto, B., Fauziah, L., & Sari, D. E. (2023). Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak melalui Permainan Cooking Class Kelas B TK/RA. Darul Falah Kota Gajah Lampung Tengah. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 32–39.
- Bhakti, W. (2015). Upaya Meningkatkan Entrepreneurship Anak Melalui Cooking Class Pada Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 105–116.
- Brooks, J. B. (1981). *The process of parenting*.
- Gardner, H., & Hatch, T. (1989). Educational implications of the theory of multiple intelligences. *Educational Researcher*, 18(8), 4–10.
- Gunawan, A., & Imam, I. K. (2023). Guru Profesional: Makna dan Karakteristik. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(2), 181–185.
- Guru, P. P., & Al-Hilal, S. (2022). How to Improve the quality of learning for early childhood? An implementation of education management in the industrial revolution era 4.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5437–5446.
- Mappoleonro, A. M. (2019). *Profesionalisme guru paud abad 21 dalam mengembangkan pembelajaran kreativitas anak usia dini*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.
- Montessori, M. (2013). *The montessori method*. Transaction publishers.

- Morrison, G., Woika, M. J., & Breffni, L. (2009). Early childhood education. *Ohio: Charles Merrill*.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Sujarwo, S. (n.d.). The Implementation of Learning Tourism Models to Nurture Environment Care Behavior. *Cakrawala Pendidikan, 1*, 227852.